

Pemberdayaan Agro Edu Wisata Berkonsep Sustainable Tourism kepada BUMDesa Bung Karjo di Desa Karangharjo Kabupaten Jember

Isti Fadah ¹, Yudha Alif Auliya ^{2*}, Yustri Baihaqi ³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jember, Indonesia

² Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Jember, Jember, Indonesia

³ Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jember, Indonesia

Abstrak

Desa Karangharjo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Lokasinya yang berada di lereng pegunungan membuat lingkungannya cocok untuk ditanami komoditas pertanian dan perkebunan. Keragaman dan akulturasi budaya di Desa menjadi daya tarik yang menjanjikan untuk dijadikan destinasi desa wisata. Ada juga beberapa layanan wisata yang sudah mulai diinisialisasi antara lain; edukasi alam dan outbound. Melihat potensi tersebut dan hasil kesepakatan bersama mitra digagas agro edu wisata di Desa Karangharjo. Berdasarkan kesepakatan bersama mitra di peroleh kesepakatan Tiga Permasalahan Utama yang akan diselesaikan pada pemberdayaan wisata pada tahun 2024 yaitu: belum adanya perencanaan dan strategi pengembangan wisata yang baik. kurangnya kemampuan manajemen wisata pada anggota BUMDesa, masih minimnya kualitas layanan wisata yang ditawarkan. solusi dari permasalahan tersebut yaitu pengembangan edu wisata dengan konsep Sustainable Tourism yang meliputi pengembangan roadmap, penguatan softskill BUMDesa dan Peningkatan kualitas layanan agro edu wisata. Prinsip-prinsip pada konsep tersebut mencakup upaya untuk melestarikan dan memperbaiki lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, serta memastikan manfaat ekonomi yang adil bagi semua pihak. Berdasarkan hasil evaluasi selama 3 bulan diperoleh berbagai masukan terkait pengelolaan wisata, sistem manajemen wisata dan telah dilakukan inisiasi kerjasama terhadap customer potensial yaitu sekolah dasar dan sederajat di Kabupaten Jember.

Kata Kunci: Agro Edu Tourism, pariwisata berkelanjutan, badan usaha milik desa, sistem manajemen pariwisata

Abstract

Karangharjo hamlet is situated in the Silo District, under the Jember Regency of the East Java Province. Its position on the steep slopes creates a favorable environment for cultivating agricultural and plantation products. The village's remarkable diversity and cultural assimilation offer a highly promising opportunity for the development of a rural tourism destination. Meanwhile, several tourism services have been launched, encompassing nature education and outbound excursions. Recognizing the immense potential, a collaboration was formed to promote agro-educational tourism in Karangharjo Village. Through the consensus reached with partners, three primary concerns have been recognized as the focal points for tourist empowerment in 2024. These concerns include the insufficient implementation of effective planning and development strategies for tourism. The insufficient proficiency in tourist management among BUMDesa members, coupled with the still substandard quality of tourism services provided. A potential resolution to the issue lies in the advancement of educational tourism within the framework of Sustainable Tourism. This entails the formulation of a comprehensive plan, enhancing the soft skills of village-owned enterprises (BUMDesa), and elevating the standard of agro-educational tourist services. The underlying concepts of the approach encompass endeavors to conserve and enhance the environment, empower local communities, and guarantee equitable economic advantages for all

Korespondensi:

Yudha Alif Auliya
(yudha.alif@unej.ac.id)

Submit: 02-06-2025

Revisi: 25-08-2025

Diterima: 28-08-2025

Terbit: 31-08-2025



stakeholders. Through the analysis of assessment data from the previous 3 months, we have collected diverse insights on tourism management and tourism management systems. Additionally, we have initiated collaboration with potential clients, including primary schools and similar institutions in Jember Regency

Keywords: *Agro Edu Tourism, sustainable tourism, village-owned enterprises, tourism management system*

1. Pendahuluan

Desa Karangharjo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur dan merupakan salah satu Desa Binaan Universitas Jember berdasarkan SK Nomor 4242/UN25/KL/2022. Desa Karangharjo memiliki luas wilayah 1.221,99 (Ha) dengan jumlah penduduk sebanyak 11.217 jiwa. Jarak antara Universitas Jember dengan Desa Karangharjo yaitu 30,1. Desa Karangharjo memiliki karakteristik lingkungan masyarakat heterogen yang menjadi daya tarik wisata budaya dan wisata minat seperti Agro Edu Wisata. Berdasarkan potensi tersebut pada tahun 2023 didirikan badan usaha milik desa Karangharjo dengan nama BUMDesa Bung Karjo yang disahkan oleh kepala desa dengan SK nomor 401/25/35/09.30.2003/2023 beranggotakan 10 orang dan diawasi langsung oleh kepala desa Karangharjo.

Potensi wisata yang dimiliki Desa Karangharjo berupa 4 destinasi agro wisata dan eduwisata antara lain: kebun hidroponik, Cafe Bung Karjo, rumah pintar dan peninggalan prasejarah. Lokasinya yang berada di lereng pegunungan membuat lingkungannya cocok untuk ditanami komoditas perkebunan seperti sayur-sayuran dan buah-buahan. Keragaman budaya dan sosial di Desa Karangharjo hasil dari akulturasi budaya juga menjadi daya tarik yang menjanjikan untuk dijadikan destinasi desa wisata. Ada juga beberapa layanan wisata yang sudah mulai diinisialisasi antara lain; edukasi alam dan outbond. Potensi Desa Karangharjo dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Potensi Wisata Agro Edu Wisata Desa Karangharjo

Pada tahun 2023 pengusul telah menginisialisasi pemberdayaan wisata di Desa Karangharjo secara mandiri. Pada tahun 2024 pengusul bersama Direktur BUMDesa Bung Karjo dan kepala desa Karangharjo sepakat mengembangkan desa wisata di Desa Karangharjo (Nulinnaja, Faridah, dan Putra, 2022). Komitmen pemerintah desa dilihat dari pengalokasian dana desa untuk pengembangan desa wisata dan pengalokasian dana incash yang mendukung pengabdian ini (Rosyadi dkk., 2021).

Berdasarkan hasil analisis potensi yang dimiliki Desa Karangharjo, perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak mulai dari perangkat desa hingga masyarakat Desa Karangharjo untuk mengembangkan potensi aset desa demi kesejahteraan bersama. Berdasarkan hasil survei dan FGD dengan BUMDesa Bungkarjo di peroleh kesepakatan Tiga Permasalahan Utama yang akan diselesaikan pada pemberdayaan wisata pada tahun 2024 yaitu: belum adanya perencanaan dan strategi pengembangan wisata yang baik. kurangnya kemampuan manajemen wisata pada anggota BUMDesa, masih minimnya kualitas layanan wisata yang ditawarkan.

Pengusul menawarkan solusi pengembangan edu wisata dengan konsep Sustainable Tourism. Prinsip-prinsip pada konsep tersebut mencakup upaya untuk melestarikan dan memperbaiki lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, serta memastikan manfaat ekonomi yang adil bagi semua pihak. Peningkatan potensi wisata desa mencakup pengembangan pengembangan strategi dan roadmap pengembangan agro edu wisata, penguatan softskill BUMDesa dan Peningkatan kualitas layanan agro edu wisata. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan bersama stakeholders, perangkat Desa Karangharjo terbuka untuk menerima program ini dan

bersama-sama untuk mengembangkan potensi wisata desa. Oleh karena itu, tim pengusul dan mitra sepakat untuk mengembangkan Desa Karangharjo sebagai destinasi Agro Edu Wisata dengan konsep sustainable tourism sebagai jalan keluar menyelesaikan permasalahan pengelolaan potensi destinasi wisata Desa Karangharjo (Rosyidie dkk., 2022). Secara detail hasil dan bukti dukungan dari mitra dan stakeholders, dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Komitmen Pengembangan Desa Wisata di Karangharjo

Pengabdian ini berkorelasi dengan 2 tema SDGS sebagai sasaran kegiatan yaitu yang pertama Kemitraan untuk Mencapai Tujuan dengan uraian kegiatan Kemitraan yang berkolaborasi dengan Badan usaha milik desa "BUM Desa Bung Karjo" untuk pengembangan dan penguatan wisata berbasis agro edu wisata. Sasaran kedua yaitu Kehidupan Sehat dan Sejahtera dengan deskripsi kegiatan Pengembangan wisata berbasis agro edu wisata berkolaborasi dengan BUMDesa dan Masyarakat desa binaan BUM Desa sehingga membuka peluang industri, membuka lapangan pekerjaan di desa dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

Berdasarkan hasil analisis potensi yang dimiliki Desa Karangharjo, perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak mulai dari perangkat desa hingga masyarakat Desa Karangharjo untuk mengembangkan potensi aset desa demi kesejahteraan bersama. Berdasarkan hasil survei dan FGD dengan BUMDesa Bungkarjo di peroleh kesepakatan Tiga Permasalahan Utama yang akan diselesaikan pada pemberdayaan wisata pada tahun 2024. Permasalahan pertama belum adanya perencanaan dan strategi pengembangan wisata yang baik. Berdasarkan hasil diskusi permasalahan perencanaan dan strategi pengembangan menjadi problem prioritas pertama yang harus di selesaikan. Pada permasalahan pertama dibagi menjadi sub permasalahan yaitu bagaimana merancang perencanaan wisata berkonsep agro edu wisata yang sustainable. Sub permasalahan kedua yaitu bagaimana strategi pengembangan jangka pendek maupun jangka panjang wisata berkonsep agro edu wisata. Kondisi saat ini belum terdapat dokumen maupun roadmap pengembangan wisata. Permasalahan kedua yaitu kurangnya kemampuan manajemen wisata pada anggota BUMDesa. Saat ini BUMDesa Bung Karjo terdiri dari 8 orang pelaksana oprasional yang dibantu dengan 5 pegawai freelance. Terdapat 2 sub permasalahan yang pertama bagaimana meningkatkan kemampuan manajemen pada anggota BUMDesa Bung Karjo. Sub permasalahan kedua yaitu bagaimana memonitor dan memasarkan wisata dengan efisien dan efektif. Permasalahan ketiga yaitu rendahnya kualitas layanan agro edu wisata yang ditawarkan. Saat ini terdapat kebun hidroponik, Cafe Bung Karjo, rumah pintar dan peninggalan prasejarah. Beberapa destinasi tersebut telah digunakan oleh masyarakat namun masih belum dikomersilkan. Sub permasalahan pertama yaitu Belum adanya konsep layanan yang mengintegrasikan beberapa layanan yang sudah ada. Sub permasalahan kedua yaitu diperlukan peningkatan layanan agro edu wisata baik secara kualitas dan kuantitasnya.

2. Metode

Pengabdian ini dilakukan selama 1 tahun. Untuk mengoptimalkan waktu dan capaian maka dibagi menjadi 3 tahap yaitu: tahap Pra kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap pasca kegiatan.

a. Tahap Pra-Kegiatan

Tahap Pra kegiatan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program inti pengabdian. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap pra kegiatan yaitu: observasi lanjutan dan pengumpulan data, sosialisasi program pengabdian. Tahapan pra kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3



Gambar 3. Tahapan Pra Kegiatan

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan merupakan kegiatan inti dari pengabdian yang dilakukan. Kegiatan pada tahap ini meliputi pengembangan roadmap, strategi pengembangan, pelatihan penggunaan sistem manajemen wisata, pendampingan penggunaan sistem manajemen wisata, peningkatan soft skill pengelola wisata, pengembangan layanan agro edu wisata, pembuatan userguide sistem dan buku manajemen wisata. Secara rinci kegiatan pada tahap pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

c. Tahap Pasca Kegiatan

Tahap pasca kegiatan terdiri dari beberapa tahap kegiatan yang berfokus pada evaluasi pelaksanaan pengabdian. Secara lebih lengkap tahapan pasca kegiatan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Tahapan Pasca Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

Observasi dan Pengumpulan data dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pengembangan sistem. Penganalisis harus mengetahui kebutuhan user, keinginan user, dan model bisnis agro edu wisata Karangharjo sebelum merancang sistem. Untuk itu analisis harus mempelajari sistem apa yang sedang dipakai oleh klien dengan melakukan investigasi dan observasi. Pendapat dan keinginan klien bisa diketahui dengan melakukan wawancara dan kuisioner kepada user. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai Sebab, kesalahan atau ketidak sempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak credible, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan. Dilakukan juga penentuan sumberdaya dengan menentukan tempat yang dijadikan sebagai tempat sosialisasi.

Diskusi dan sosialisasi dilaksanakan antara peneliti dengan mitra. Pengelolaan wisata dimandatkan kepada badan usaha milik desa (BUMDESA) Karangharjo. Diskusi dilakukan dengan maksud untuk mensosialisasikan dan menyamakan persepsi tentang konsep pemberdayaan wisata dan penerapan teknologi tepat guna yang akan dibentuk dan rencana implementasi sistem informasi manajemen wisata Karangharjo (Pradana, Andrianto, dan Auliya, 2022). Berdasarkan hasil diskusi dengan perangkat desa dan masyarakat Desa Karangharjo, Terdapat 3 permasalahan utama yang akan pengusul selesaikan dalam rangka pengembangan agro edu wisata di desa karangharjo berkonsep Sustainable Tourism (Putra, Pasaribu, dan Wulansari, 2020). Prinsip-prinsip pada konsep tersebut mencakup upaya untuk melestarikan dan memperbaiki lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, serta memastikan manfaat ekonomi yang adil bagi semua pihak.

Pada tahap awal dilakukan pengembangan roadmap desa wisata menggunakan pendekatan design thinking dengan beberapa tahapan penggalan kebutuhan, ideasi solusi, perancangan sistem, pengembangan sistem dan implementasi sistem. Solusi untuk mengatasi permasalahan Belum adanya perencanaan dan strategi pengembangan wisata yang baik melalui pengembangan roadmap dan blueprint untuk wisata berkonsep agro edu wisata dengan pendekatan design thinking. Melalui design thinking strategi pengembangan wisata dapat dirancang dengan berfokus pada pengalaman pengguna. Langkah ini melibatkan proses iteratif mulai dari empati terhadap target pengunjung, mendefinisikan masalah spesifik yang ingin diatasi, mengidealisasi solusi inovatif, membuat prototipe dari solusi tersebut, dan akhirnya menguji prototipe tersebut untuk memastikan

keberlanjutannya dalam konteks Sustainable Tourism. Dengan demikian, roadmap dan blueprint yang dikembangkan tidak hanya akan mendukung penciptaan nilai edukasi dan pengalaman yang berkesan bagi pengunjung tetapi juga menjamin keseimbangan antara keuntungan ekonomi, keadilan sosial, dan konservasi lingkungan. Ini menciptakan sebuah model pengembangan wisata yang berkelanjutan, yang dapat terus beradaptasi dan berkembang seiring waktu sesuai dengan perubahan kebutuhan dan tren wisata. Riset Pengusul dalam mengembangkan kualitas layanan menggunakan desain thinking (Adnan and Auliya, 2023). Pengembangan roadmap dilakukan melalui proses design thinking yang ditunjukkan pada Gambar 6.

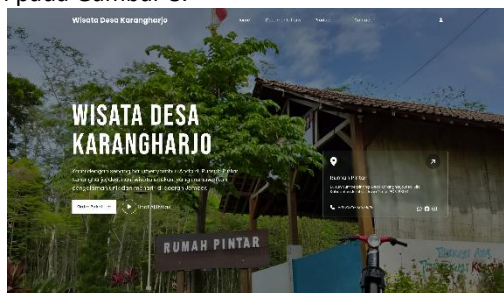
Gambar 6. Proses Design Thinking



Gambar 7. BMC Agro Edu Wisata Karangharjo

Pemasaran dan memudahkan transaksi, sementara analitik web menyediakan data berharga untuk strategi pemasaran yang lebih terarah dan personalisasi pengalaman pengunjung. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas wisata tetapi juga memungkinkan pengelolaan yang lebih terorganisir dan pengalaman pengunjung yang lebih memuaskan. Riset pengusul dalam pengembangan layanan berbasis website (Zainal dkk., 2022). Pendampingan Penggunaan Sistem dilakukan selama 1 bulan untuk melihat apakah

system yang telah diimplementasikan dapat digunakan secara maksimal. Tampilan sistem manajemen wisata wideskarangharjo.id ditunjukkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Wisatadesa Karangharjo

Pada tahap ini akan dilakukan forum group discussion (FGD) dengan BUMDesa Bung Karjo. Solusi untuk mengatasi Kurangnya kemampuan manajemen wisata pada anggota BUMDesa. Saat ini BUMDesa Bung Karjo terdiri dari 8 orang pelaksana oprasional yang dibantu dengan 5 pegawai *freelance*. Terdapat 2 sub permasalahan kedua yaitu meningkatkan kemampuan manajemen pada anggota BUMDesa Bung Karjo. Mengadakan pelatihan manajemen dan kepemimpinan untuk anggota BUMDesa, yang mencakup aspek-aspek seperti pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya manusia, dan strategi pemasaran (Ariyanti dkk, 2024). Pelatihan ini dapat diadakan secara berkala dengan mendatangkan narasumber yang kompeten di bidangnya. Menyelenggarakan workshop khusus mengenai pengelolaan agro edu wisata, yang mencakup pelatihan tentang cara merawat tanaman, pengelolaan lahan pertanian, serta strategi edukasi dan pengalaman wisata yang menarik bagi pengunjung. Tahapan pendampingan sistem di tunjukkan pada Gambar 9.



Gambar 9. Pendampingan Penggunaan Sistem

Peningkatan soft skill pengelola wisata di BUMDesa Bung Karjo adalah melalui peningkatan soft skill yang mencakup aspek branding, pengelolaan konten, dan manajemen keuangan. Dalam konteks ini, dapat dilakukan berbagai kegiatan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola wisata terkait dengan identifikasi, pengembangan, dan pemasaran merek (branding) destinasi wisata. Selain itu, peningkatan kemampuan dalam pengelolaan konten, baik melalui media sosial, situs web, atau materi promosi lainnya, dapat menjadi fokus pelatihan guna meningkatkan daya tarik dan visibilitas destinasi (Adhanisa dan Fatchiya, 2017). Peningkatan kualitas pengelola wisata dilakukan melalui pelatihan manajemen keuangan akan memberikan keterampilan yang diperlukan dalam perencanaan anggaran, pengelolaan pendapatan, dan kebijakan keuangan yang berkelanjutan. Dengan demikian, upaya pemberdayaan ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi wisata di BUMDesa Bung Karjo melalui peningkatan kompetensi dan keahlian pengelola wisata.

Solusi untuk mengatasi Rendahnya kualitas layanan agro edu wisata yang ditawarkan. Saat ini terdapat kebun hidroponik, *Cafe* Bung Karjo, rumah pintar dan peninggalan prasejarah. Beberapa destinasi tersebut telah digunakan oleh masyarakat namun masih belum dikomersilkan.

Solusi permasalahan pertama, yaitu belum adanya konsep layanan terintegrasi dari beberapa layanan yang sudah ada. Membuat paket-paket wisata yang cocok dengan segmen market yang ditarget. Solusi untuk permasalahan kedua yaitu meningkatkan layanan agro edu wisata baik dari segi kualitas maupun kuantitas dapat diwujudkan melalui pengembangan program pelatihan yang intensif bagi staf dan pengelola untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan di bidang agrikultur dan edukasi. Ini termasuk memperbarui kurikulum edukatif dengan materi terkini yang relevan dengan praktik pertanian berkelanjutan dan metodologi pembelajaran yang interaktif, serta meningkatkan infrastruktur dan fasilitas untuk menunjang lebih banyak aktivitas edukatif di lapangan. Selain itu, penambahan jenis tanaman, variasi kegiatan, dan workshop tematik dapat memperkaya pengalaman pengunjung dan memenuhi kebutuhan edukasi yang beragam.

Pengembangan layanan agro eduwisata baru berupa rumah magot yang memberikan solusi dari limbah organik dan limbah hidroponik. Pengembangan magot dilakukan dengan berkolaborasi dengan masyarakat sekitar. Contoh tempat budidaya magot ditunjukkan pada Gambar 10.



Gambar 10. Rumah Magot Karangharjo

Pembuatan Userguide sistem dan Buku manajemen wisata. Pembukuan dokumen userguide sistem dilakukan sebagai panduan mitra dalam menggunakan teknologi tepat guna yang telah diimplementasikan sedangkan buku manajemen wisata digunakan sebagai panduan mitra dalam mengelola wisata. Tampilan buku panduan sistem manajemen wisata dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Panduan Sistem Manajemen Wisata

Evaluasi penggunaan Sistem manajemen wisata dilakukan untuk melihat progress pemanfaatan teknologi tepat guna oleh mitra berupa sistem manajemen wisata. Bila masih terdapat kendala maka dapat diberikan pendampingan. Wisata desa karangharjo beserta sistem manajemen wisata telah di launching pada bulan agustus yang dapat dilihat pada Gambar 12.

Evaluasi kegiatan pengabdian secara keseluruhan dilakukan untuk diukur capaian pengabdian yang telah dilakukan sesuai jadwal pelaksanaan yang telah ditentukan. Capaian pengabdian yang telah tercapai yaitu peningkatan Berdasarkan hasil evaluasi selama 3 bulan diperoleh berbagai masukan terkait pengelolaan wisata dan telah dilakukan inisiasi kerjasama terhadap *customer* potensial dari wisata desa karangharjo yaitu sekolah dasar dan sederajat di Kabupaten Jember.



Gambar 12. Launching Sistem Manajemen Wisata Desa Karangharjo

4. Kesimpulan

Berdasarkan potensi desa dan hasil kesepakatan bersama mitra digagas agro edu wisata di Desa Karangharjo. Berdasarkan kesepakatan bersama mitra di peroleh kesepakatan Tiga Permasalahan Utama yang akan diselesaikan pada pemberdayaan wisata pada tahun 2024 yaitu: belum adanya perencanaan dan strategi pengembangan wisata yang baik. kurangnya kemampuan manajemen wisata pada anggota BUMDesa, masih minimnya kualitas layanan wisata yang ditawarkan. solusi dari permasalahan tersebut yaitu pengembangan edu wisata dengan konsep Sustainable Tourism yang meliputi pengembangan roadmap, pengusutan softskill BUMDesa dan Peningkatan kualitas layanan agro edu wisata. Prinsip-prinsip pada konsep tersebut mencakup upaya untuk melestarikan dan memperbaiki lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, serta memastikan manfaat ekonomi yang adil bagi semua pihak. Berdasarkan hasil evaluasi selama 3 bulan diperoleh berbagai masukan terkait pengelolaan wisata, sistem manajemen wisata dan telah dilakukan inisiasi kerjasama terhadap customer potensial yaitu sekolah dasar dan sederajat di Kabupaten Jember. Saran dari pengembangan pengabdian ini yaitu melakukan evaluasi dan pengukuran penerapan teknologi dalam waktu yang lebih lama dan menambahkan fitur website manajemen wisata dan pengembangan layanan wisata.

Daftar Pustaka

- Adhanisa, C. dan Fatchiya, A. 2017. Efektivitas Website Dan Instagram Sebagai Sarana Promosi Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 1(4), pp. 451–466. Available at: <https://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm/article/view/119>.
- Adnan, F. Irnanda and Y. A. Auliya, "Empathy-Driven Design: Applying Design Thinking to Improve the Usability of the ResellHub Mobile App," 2023 International Conference on Informatics, Multimedia, Cyber and Informations System (ICIMCIS), Jakarta Selatan, Indonesia, 2023, pp. 73-77, doi: 10.1109/ICIMCIS60089.2023.10349081.
- Auliya, Y. A., Fadah, I., Baihaqi, Y., & Ruhimat, Q. A. Y. A. 2023. Implementation Of Management Information System Using Economic Order Quantity (Eoq) Method In Micro, Small, Medium Enterprises.
- Surya A, & Wilarso, W. (2022). Pendampingan Dasar-Dasar Strategi Pemasaran dalam Era Digital untuk UMKM Kecamatan Cileungsi. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 23-28. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v6i1.3524>. [4]
- Ariyanti M., Farida A. L., Sugestie P. F., Prasetyo A. 2024. Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Pengembangan Usaha Berbasis Digital. 15 (1), 149-153. <https://doi.org/10.26877/edimas.v15i1.15561>.
- Nurfitri, K dan Astuti I. P. 2024. Sistem Tes Potensi Wirausaha Berbasis Website untuk Siswa Kelas Enterpreneur Pondok Pesantren Darut Tilawah Ponorogo. E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 15 (1), 81-85. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i1.15336>
- Nulinnaja, R., Siti Faridah, & Putra, K. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Terdampak Covid 19 Melalui Pelatihan Kewirausahaan Frozen Food di Sumbersekar Dau Kabupaten Malang. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 153-159. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v6i2.4273>. [2]
- Putra, T., Pasaribu, P. dan Wulansari, N. 2020. Pemasaran Wisata Berbasis Website di Nagari Wisata Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), pp. 18–27. doi: 10.24036/abdi.v2i1.34. [6]
- Pradana, M., Andrianto, A., & Auliya, Y. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Desa Terpadu Menggunakan Metode Rapid Application Development (RAD) Studi Kasus Desa Arjasa. *INFORMAL: Informatics Journal*, 7(2), 64-73. doi:10.19184/isj.v7i2.25238. [8] [18]
- Rosyadi, S., Setyoko, P. I., Kurniasih, D., Ramadhanti, W., Kusuma, A. S., & Atika, Z. R. (2021). Penguatan Kapasitas Peran Sosial Bumdes dalam Penanggulangan Dampak Ekonomi COVID-19. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27-32. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v5i1.2554>. [3]
- Rosyidie, A., Raksapati, A., & Adriani, Y. (2022). Development of Agro-tourism to optimize Village Potential in Mekarwangi Village, Sindangkerta District, West Bandung Regency. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 499 - 515. <https://doi.org/10.29062/engagement.v6i2.1016>. [13]
- Sukmana F.H., Mayani E., Fadah I., 2023, Analyzing Consumer Online Reviews for Enhancing Restaurant Marketing Strategy: Applying the 7Ps Marketing Mix Framework, International Social Sciences and Humanities, UMJember Proceeding Series (2023) Vol. 2 No 3 : 907-918. [17]
- Tantri, S., Riyani, E., Muktiyanto, A., Widiastuti, Y., & Prasetyo, A. (2022). Implementation of Digital Marketing for Household Businesses in the Context of Accelerating Economic Recovery During the Covid-19 Pandemic. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 516 - 532. <https://doi.org/10.29062/engagement.v6i2.1090>. [14]

Zainal, M., Yanis, M., Putra, R. A., & Muksin, M. (2022). Peningkatan Manajemen Wisata Berbasis Teknologi Informasi di Desa Iboih, Kota Sabang. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i1.5452>. [1]